

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keinginan negara-negara berkembang untuk dapat sejajar dengan negara-negara maju dapat terwujud dengan melakukan pembangunan nasional. “Dampak dari keberhasilan pembangunan tersebut antara lain kesejahteraan masyarakat meningkat dan pengangguran juga jauh berkurang.”¹ Keadaan tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan dijadikan tolok ukur suatu bangsa.

Krisis ekonomi 2013, bagi Indonesia tidak separah krisis ekonomi 1997 dan 2008. Seperti yang dikatakan Boediono, mantan wakil presiden RI, “kinerja laporan keuangan Indonesia pada tahun 2013 cukup bagus meski di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu.”² Hal ini menunjukkan bahwa fundamental ekonomi Indonesia saat ini tampak memiliki kekuatan yang lebih baik sehingga tahan terhadap guncangan ekonomi.

Dampak dari krisis ekonomi tetap dirasakan bagi Indonesia, meskipun keadaan ekonomi 2013 lebih baik dibandingkan tahun 1997 dan 2008. Perlu kerjasama dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta untuk mengatasi krisis sehingga dapat mewujudkan pembangunan ekonomi.

¹Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 10

²Dani Jumadil Akhir, *Perbedaan Krisis Ekonomi 1998, 2008 dan 2013* dalam <https://economy.okezone.com>, diakses pada 21 Oktober 2017

Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran pembangunan ekonomi yang harus dicapai untuk mempercepat pemulihan keuangan.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi; dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.³

Berdasarkan pengertian diatas, ada tiga unsur pertumbuhan ekonomi. Pertama, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya persediaan barang secara terus menerus. Kedua, kemajuan teknologi menentukan kemampuan penyediaan barang. Semakin maju teknologi semakin baik penyediaan barang kepada masyarakat. Ketiga, teknologi yang digunakan disesuaikan dengan keadaan suatu negara agar termanfaatkan secara tepat.

Perekonomian suatu negara tidak dapat terus tumbuh, melainkan akan selalu mengalami fluktuasi. Perubahan perekonomian dapat dilihat secara jelas pada masyarakat saat perekonomian sedang tinggi atau menurun. Namun, mengamati perekonomian masyarakat bukan cara yang terbaik. Cara terbaik untuk melihat perubahan perekonomian masyarakat yaitu dengan melihat data kegiatan perekonomian yang disebut indikator makro ekonomi.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan “total nilai atau harga pasar dari seluruh

³ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 57

barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu dan biasanya selama satu tahun.”⁴

Secara umum, pertumbuhan ekonomi negara didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi wilayah ini dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, PDRB juga merupakan tolok ukur dari pembangunan sehingga meningkatnya PDRB menunjukkan kemajuan dalam pembangunan daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat memberi manfaat bagi suatu daerah antara lain sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah, untuk mengetahui struktur perekonomian dan perubahan-perubahan di suatu daerah, dan untuk menganalisis elastisitas kesempatan kerja dengan dukungan data ketenagakerjaan. Dengan peningkatan PDRB, maka perencanaan pembangunan suatu daerah bisa lebih terarah.

Tabel. 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa-Bali Periode 2011-2014

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
DKI JAKARTA	12.24.218,48	1.369.432,64	1.546.876,49	1.762.316,40
JAWA BARAT	1.021.628,60	1.128.245,68	1.258.989,33	1.385.825,08
JAWA TENGAH	692.561,63	754.529,44	830.016,02	922.471,18
DI YOGYAKARTA	71.369,96	77.247,86	84.924,54	92.842,48
JAWA TIMUR	1.120.577,16	1.248.767,29	1.382.501,50	1.537.947,63
BANTEN	306.174,29	338.224,93	377.836,08	428.740,07
BALI	104.612,19	117.987,40	134.407,53	156.39573

Sumber: data BPS, diolah, berbagai tahun penerbitan

⁴Imamudin Yuliadi, *Perekonomian Indonesia: Masalah Dan Implementasi Kebijakan*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi UMY, 2007), hal. 51

Dari tabel nilai PDRB atas dasar berlaku provinsi Jawa-Bali periode 2011-2014 menunjukkan bahwa nilai PDRB provinsi Jawa Timur selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai PDRB provinsi Jawa Timur atas dasar berlaku pada tahun 2011 sebesar Rp 1.120.577,16 milyar. Keadaan ini terus meningkat hingga pada tahun 2014 nilai PDRB provinsi Jawa Timur atas dasar berlaku mencapai Rp 1.537.947,63 milyar.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku berbeda-beda tiap provinsi yang berada di pulau Jawa dan Bali. Dilihat dari nilainya, provinsi Jawa Timur berada di peringkat nomor dua setelah provinsi DKI Jakarta. Tingginya nilai PDRB tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang ada di daerah. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, dan barang-barang modal merupakan penentu pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Solow, bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Faktor-faktor produksi yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah modal dan tenaga kerja. Untuk mencapai keseimbangan jangka panjang, modal dan tenaga kerja harus digunakan secara penuh dan dapat disubstitusikan satu sama lain.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Kekayaan alam yang melimpah perlu didukung dengan kegiatan investasi. Sebab, investasi berguna untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang kemudian dapat menambah

barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi untuk digunakan di masa mendatang.

Penanaman modal atau investasi di daerah memegang dua macam fungsi yaitu menciptakan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat, serta menambah kapasitas produksi dari daerah yang bersangkutan. Sebagai faktor untuk menambah permintaan masyarakat, penanaman modal akan menciptakan pendapatan daerah beberapa kali lipat dari besarnya penanaman modal itu sendiri.

Penanaman modal di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berasal dari pemerintah/swasta di dalam negeri dan PMA (Penanaman Modal Asing) yang berasal dari pihak luar negeri. Dengan adanya penanaman modal akan meningkatkan kapasitas produksi yang kemudian meningkatkan *output* dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel. 1.2 Nilai Investasi PMDN Provinsi Jawa-Bali Periode 2011-2014 (milyar rupiah)

Provinsi	2011	2012	2013	2014
DKI JAKARTA	9.256,40	9.256,40	8.540,10	5.754,50
JAWA BARAT	11.194,30	11.194,30	11.384,00	9.006,10
JAWA TENGAH	2.737,80	2.737,80	5.797,10	12.593,60
DI YOGYAKARTA	1,60	1,60	334,00	283,80
JAWA TIMUR	9.687,50	9.687,50	21.520,30	34.848,90
BANTEN	4.298,60	4.298,60	5.117,50	4.008,70
BALI	313,40	313,40	3108	2984,7

Sumber: data BPS, diolah, berbagai tahun penerbitan

Tabel nilai investasi PMDN provinsi Jawa-Bali periode 2011-2014 menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama dengan

jumlah investasi terbanyak tahun 2011 dan 2012 yaitu Rp 11.194,30 milyar. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 yang memiliki jumlah investasi terbanyak adalah provinsi Jawa Timur. Dengan jumlah investasi yaitu sebesar Rp 21.520,30 milyar di tahun 2013 dan Rp 34.848,90 milyar di tahun 2014.

Tabel. 1.3 Nilai Investasi PMA Provinsi Jawa-Bali Periode 2011-2014 (juta US\$)

Provinsi	2011	2012	2013	2014
DKI JAKARTA	4.824,10	4.107,70	2.591,10	4.509,40
JAWA BARAT	3.839,40	4.210,70	7.124,90	6.562,00
JAWA TENGAH	175,00	241,50	464,30	463,40
DI YOGYAKARTA	2,40	84,90	29,60	64,90
JAWA TIMUR	1.312,00	2.298,80	3.396,30	1.802,50
BANTEN	2.171,70	2.716,30	3.720,20	2.034,60
BALI	482,10	482,00	390,90	427,10

Sumber: data BPS, diolah, berbagai tahun penerbitan

Tabel nilai investasi PMA provinsi Jawa-Bali periode 2011-2014 menunjukkan bahwa provinsi DKI Jakarta menempati urutan pertama dengan jumlah investasi terbanyak tahun 2011 dan 2012 yaitu 4.824,10 US\$ dan 4.107,70 US\$. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 yang memiliki jumlah investasi terbanyak adalah provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah investasi yaitu sebesar 7.124,90 US\$ di tahun 2013 dan 6.562,00 US\$ di tahun 2014.

Investasi provinsi Jawa Timur didominasi oleh PMDN daripada PMA. Hal ini dibuktikan oleh jumlah investasi provinsi Jawa Timur menjadi yang tertinggi pada PMDN tahun 2013 dan 2014. Sedangkan pada PMA, provinsi Jawa Timur berada di bawah beberapa provinsi yang lain. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keunggulan daerah agar dapat menjadi daya tarik investor asing dalam menanamkan modalnya di daerah tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika tenaga kerja tersebut dapat diserap dengan baik di lapangan pekerjaan. Sebaliknya, jika besarnya jumlah tenaga kerja tidak dapat diserap dengan baik di lapangan pekerjaan, maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pengangguran.

Tabel. 1.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2014

Tahun	Angkatan Kerja (AK)			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	% Bekerja/AK
2011	19.439.494	860.479	20.299.973	95,76
2012	19.190.841	833.109	20.023.950	95,84
2013	19.585.490	810.662	20.396.152	96,03
2014	19.885.389	832.385	20.717.774	95,98

Sumber: data BPS, diolah, berbagai tahun penerbitan

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa angkatan kerja yang bekerja di provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi. Angkatan kerja yang bekerja mengalami peningkatan tahun 2013 dan 2014 berturut-turut sebanyak 19.585.490 dan 19.885.389 orang. Akan tetapi, persentase angkatan kerja mengalami penurunan dari 96,03 menjadi 95,98 persen. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pengangguran sebanyak 21.723 orang.

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas akan menambah

angkatan kerja yang bekerja dan mengurangi pengangguran. Angkatan kerja terdidik inilah yang akan mampu mengisi lapangan pekerjaan.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terdapat di pulau Jawa. Daerah ini dikelilingi oleh lautan sehingga kaya akan hasil laut. Selain itu, kekayaan alam yang melimpah merupakan potensi untuk menjadikannya sebagai daerah maju. Perlu adanya penanaman modal sehingga sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik. Yang lebih penting adalah kualitas tenaga kerja, sebab tanpa tenaga kerja yang berkualitas sumber daya alam dan investasi tidak akan bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) saling memiliki keterkaitan. Tenaga kerja yang termanfaatkan dan pengelolaan investasi yang baik akan mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah karena pendapatan daerah berasal dari faktor-faktor produksi yang digunakan di daerah tersebut. Setelah mengamati masalah-masalah yang ada di atas serta didasari juga berbagai pertimbangan, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul ***“Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai PDRB provinsi Jawa Timur masih berada di bawah provinsi DKI Jakarta.
2. Investasi provinsi Jawa Timur didominasi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) daripada Penanaman Modal Asing (PMA).
3. Peningkatan angkatan kerja yang bekerja tidak selalu mengurangi pengangguran.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur?
3. Apakah investasi dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun kegunaan dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepentingan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.
 - b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - c. Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai wahana latihan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada perkuliahan.
- b. Menambah pengetahuan, pengalaman, pengembangan pemikiran, dan wawasan yang berguna di masa sekarang dan masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

- 1) Dua variabel bebas, $X_1 = \text{Investasi}$ dan $X_2 = \text{Tenaga Kerja}$
- 2) Satu variabel terikat, $Y = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$

- b. Populasi atau subjek penelitian

Populasi atau subjek penelitian dari penelitian ini adalah investasi, tenaga kerja dan PDRB kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

2. Keterbatasan penelitian diantaranya:

- a. Agar pembahasan skripsi ini jelas dan terarah apa yang hendak dicapai, maka peneliti perlu membatasi penelitian yaitu penelitian pada pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur.

- c. Data investasi, tenaga kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan terbatas antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

G. Penegasan Istilah

Definisi konseptual dalam penelitian ini mencakup:

1. Investasi

Investasi adalah tindakan menanamkan uang dalam bentuk tunai, aset, dan surat-surat berharga lainnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai pendapatan dari investasi tersebut.⁵

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁶

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu bangsa dalam jangka panjang untuk memproduksi berbagai barang dan jasa.⁷

⁵ Eti Rochaety dan Ratik Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 149

⁶ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 71

⁷ Awalil Rizky Dan Nasyith Majidi, *Neoliberalisme Mencengkeram Indonesia*, (Jakarta: E Publishing, 2008), hal. 57

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Investasi

Pada penelitian ini, data investasi yang digunakan berupa total nilai investasi PMDN dan PMA di 8 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2014. Data yang digunakan untuk analisis adalah nilai total investasi tersebut.

2. Tenaga Kerja

Sebagai indikator tenaga kerja dalam penelitian ini digunakan data jumlah tenaga kerja yang bekerja di 8 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2014. Data yang digunakan adalah nilai total tenaga kerja tersebut.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat kontribusi terhadap kondisi perekonomian, variabel pertumbuhan ekonomi dilihat dengan menggunakan pendekatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi adalah PDRB atas dasar harga berlaku di 8 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2014.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa subbab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa subbab yang meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.